

KEPUASAN PERKAWINAN PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK THALESEMIA DI KECAMATAN SIDOARJO

Oleh:

AYUNDA DWI TNISIA NURKURNIA

Pembimbing: Zaki Nur Fahmawati

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari 2023

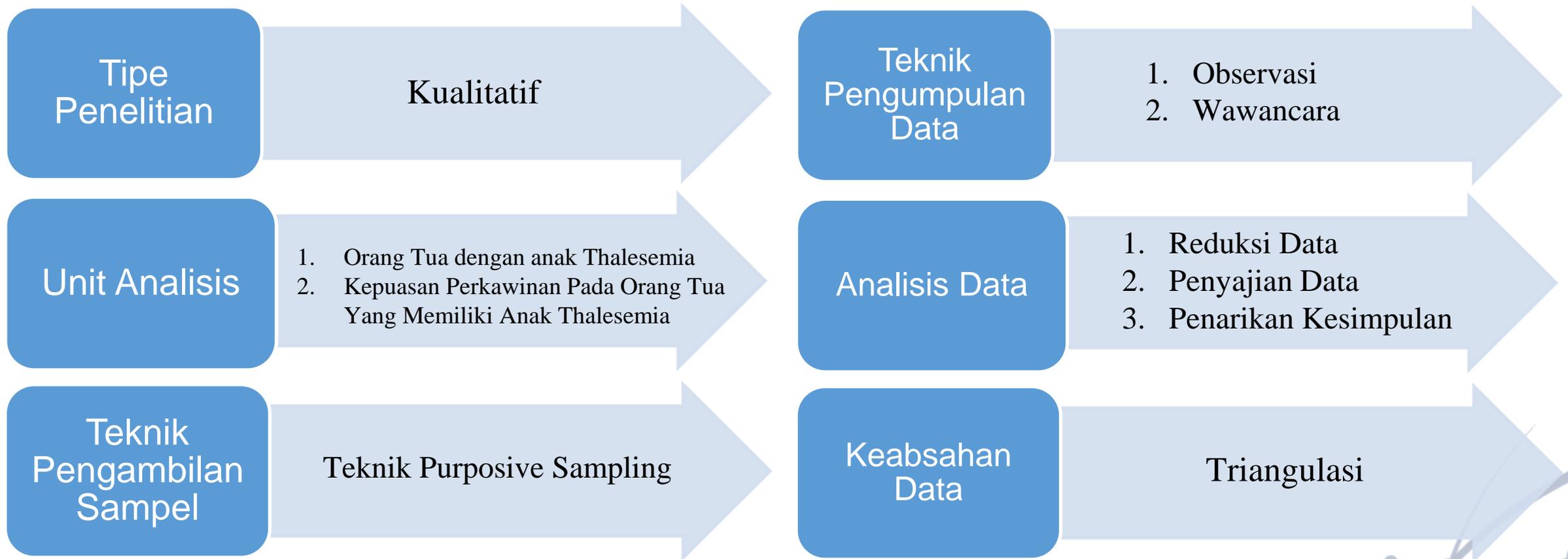
Pendahuluan

- Setiap pasangan yang menikah memiliki harapan yang ingin dicapai dalam hubungan perkawinannya. Salah satu harapan yang ingin dicapai adalah mendapatkan kepuasan dalam perkawinan.
- Salah satu aspek kepuasan dalam perkawinan adalah kehadiran anak, karena salah satu tujuan perkawinan adalah untuk memiliki anak serta memperoleh pengakuan secara sosial untuk pengasuhan anak (Santrock, 2013).
- Orang tua akan mengalami kesedihan dan kebingungan setelah mengetahui bahwa anaknya menderita thalassemia.
- Berdasarkan data observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pasangan yang memiliki anak Thalesemia mengakui saat awal ada rasa terkejut dan mengalami kesedihan serta kebingungan dengan kenyataan yang ada.
- Peneliti menemukan bahwa kepuasan pernikahan keluarga yang memiliki anak yang mengidap Thalasemia mampu menjalani kehidupan seperti biasa, namun dalam diri mereka sebenarnya ada rasa kurang puas yang mungkin tidak diungkapkan kepada orang lain yang bisa saja hal ini dapat menimbulkan *stress* kedepannya

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang maka fokus penelitian ini adalah bagaimana kepuasan perkawinan pada orang tua yang memiliki anak Thalesemia ?

Metode



Hasil

Faktor-Faktor Kepuasan Perkawinan:

Faktor-Faktor	Pasangan 1	Pasangan 2	Pasangan 3
Awal Mengetahui Thalesemia	Anak pertama terdiagnosa berusia 9 tahun. Anak kedua dan ketiga sudah diketahui sejak dini	Anaknya terdiagnosa saat berusia 4 tahun, menganggap gejala-gejala yang muncul hanya seperti penyakit biasa saja	Anak pertama terdiagnosa terkena Thalesemia saat berusia 5 tahun, sedangkan anak kedua masih balita berusia 1 tahun yang sampai saat ini belum diperiksa ke dokter
Kekuatan Komitmen	berkomitmen penuh dalam merawat anaknya	berkomitmen untuk mendukung semua perawatan yang dibutuhkan	Berkomitmen tetapi pesimis akan keadaan keluarga (terutama ekonomi)
Pola Interaksi	Bapak AS memiliki rutinitas kerja, Ibu AR menjadi yang terdepan dalam merawat anak-anaknya sehari-hari mulai dari bangun tidur, sampai tidur kembali	Bapak PA memiliki kesibukan kerja yang begitu padat, Ibu RS fokus untuk memenuhi kebutuhan sang anak, seperti makan sehari-hari, minum obat, bermain dan berobat ke dokter	Bapak H memiliki banyak waktu dengan anak karena secara pekerjaan tidak membutuhkan waktu yang terikat, begitu juga dengan Ibu RIA.
Usia Perkawinan	Usia perkawinan adalah 18 tahun	Usia perkawinan pasangan ini adalah 7 tahun	Usia perkawinan pasangan ini adalah 9 tahun
Kelenturan Kesulitan Ekonomi	Tidak ada masalah dengan keadaan ekonomi keluarga	Tidak ada masalah keuangan untuk perawatan anaknya, tetapi pemasukan untuk tabungan menjadi berkurang	Keadaan ekonomi sangat sulit, penghasilan tidak tetap dan harus memenuhi kebutuhan kedua anaknya
Agama	Selalu beribadah dengan baik, berpasrah diri kepada tuhan	Selalu beribadah dengan baik, mengharapkan kesembuhan anaknya dari tuhan	Bukanlah keluarga yang agamis
Dukungan Emosional	Merasa terpukul akan kondisi anaknya, sang istri merasa perkawinannya sangat berat, sempat menyalahkan dirinya sendiri sebagai pembawa gen Thalesemia	Merasa sedih tidak memiliki anak yang sehat, sang istri iri dengan kondisi keluarga yang lain yang memiliki keturunan yang sehat	Mendapat dukungan dari keluarga, namun tidak dapat mengatasi rasa sedih terkait kesulitan ekonomi untuk biaya anak-anaknya
Perbedaan Harapan	Pasangan ini berharap bahwa anak ketiganya dapat sembuh dari penyakit Thalesemia ini dan tidak seperti kakak-kakaknya yang meninggal dunia	Pasangan kedua ini mengharapkan jika nanti memiliki anak kedua dan seterusnya akan memiliki kondisi yang sehat dan dapat melanjutkan keturunannya	Berharap bahwa anak pertama yang terkena Thalesemia akan sembuh dan berharap bahwa anak keduanya yang masih berusia 1 tahun tidak memiliki penyakit Thalesemia

Hasil

Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan:

Aspek-Aspek	Pasangan 1	Pasangan 2	Pasangan 3
Komunikasi	Terjadi kesalahpahaman saat pertama mengetahui penyakit anaknya, saling menyalahkan satu sama lain terkait pembawa gen, setelahnya komunikasi baik	Bapak PA sempat menyalahkan sang istri sebagai pembawa gen thalesemia, juga seringkali menyudutkan sang istri atas hal tersebut dan seakan kurang puas akan perkawinannya	Pasangan ini seringkali mengalami masalah komunikasi dengan sang istri akibat harus membagi fokus antara anak pertama yang memiliki Thalesemia dengan anak kedua yang masih balita.
Fleksibilitas	Fleksibilitas dari Bapak AS terhadap keluarga dan anaknya terbagi atas pekerjaannya sebagai abdi Negara yang terkadang harus melaksanakan tugas (dinas) luar kota. Di sisi lain, Ibu AR selalu ada disisi anaknya dan suaminya mulai dari menyiapkan kebutuhan suaminya dan merawat anak-anaknya	Pekerjaan Bapak PA membuatnya angkat sulit untuk berinteraksi dengan keluarganya (istri dan anak).. Ibu RS yang mengambil peran penuh untuk merawat anaknya sehari-hari bahkan mengorbankan waktunya untuk bergaul dengan ibu-ibu tetangga yang lain	Bapak H dan Ibu RIA tidak sesibuk orang yang bekerja pada umumnya karena ia hanya seorang sopir yang bekerja sewaktu-waktu, tidak setiap hari
Kedekatan	Bapak AS meluangkan waktu untuk bermain bersama anak-anaknya jika sedang di rumah atau libur kerja. Sudah jarang menghabiskan waktu berdua bersama istri di luar	Kedekatan pasangan ini sudah tidak seperti dulu lagi sebelum memiliki anak dan mengetahui anaknya memiliki penyakit Thalesemia. Bapak PA juga sangat jarang menghabiskan waktu dengan anak dan istri karena kesibukan kerja	Pasangan ini memiliki kedekatan yang baik mengingat Bapak PA tidak memiliki pekerjaan yang mengikat begitu juga dengan Ibu RIA sehingga mereka sering untuk menghabiskan waktu bersama dan juga dengan anak-anaknya sehari-hari.
Kecocokan Kepribadian	Ibu AR merasa kurang cocok dengan sifat suaminya yang keras dan kaku, seringkali mengabaikan proses pengobatan anaknya yang harus dilakukan sesuai tahapan yang dianjurkan dokter	Bapak PA seringkali mempermasalahkan sifat dan karakter sang istri yang sering marah-marah tanpa sebab, seperti tiba-tiba melantunkan nada kasar kepadanya, padahal ia merasa tidak memiliki masalah sebelumnya	Bapak PA kurang cocok dengan sifat istri yang selalu cemburu saat kerja luar kota, sedangkan sang istri mempermasalahkan kebiasaan suaminya bermain di luar tanpa mempedulikan anaknya yang sedang sakit
Resolusi konflik	Sejauh ini cukup puas akan perkawinannya, namun mereka mengalami kesedihan yang luar biasa akan kondisi perkawinannya dengan kehilangan 2 anak sebelumnya karena Thalesemia	Bapak PA, merasa ada ketidakpuasan akan perkawinannya, ia merasa tidak tidak puas memiliki anak Thalesemia	dalam pasangan ini adalah masalah ekonomi karena kondisi anak pertama yang memiliki penyakit Thalesemia yang membutuhkan banyak pengeluaran dan anak kedua yang masih bayi dengan banyak kebutuhan

Pembahasan

Menurut Marnis *et al.* (2018), perawatan yang dijalani anak dengan thalasemia juga memberikan dampak dalam bentuk perubahan fisik maupun psikologis. Dengan adanya perubahan-perubahan secara fisik dan psikologis yang dialami anak thalasemia tentunya akan membutuhkan penatalaksanaan dan perawatan secara signifikan. Perawatan anak dengan thalasemia memerlukan perawatan tersendiri dan perhatian lebih besar. Hal tersebut yang membuat ketiga pasangan harus tetap memberikan perhatian yang besar terutama dari sisi interaksi dan dukungan meski harus dihadapkan pada situasi yang mana masing-masing suami memiliki pekerjaan yang mengikat secara waktu

Usia perkawinan juga dapat memberikan pengaruh besar dalam kelangsung rumah tangga yang dijalani oleh masing-masing pasangan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Papalia *et al.* (2019), Semakin bertambahnya usia pernikahan, yang berarti semakin lama kebersamaan istri bersama suami maka perasaan kepuasan pernikahan yang telah ada akan semakin luntur, sehingga usaha yang lebih keras perlu dilakukan untuk menjaga kepuasan pernikahan mereka apalagi ditambah dengan memiliki anak Thalesemia

Menurut Papalia *et al.* (2019), salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi-finansialnya. Kondisi dari pasangan kedua dan ketiga seakan berada pada masa sulit dimana harus membagi keuangannya antara memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pengobatan anaknya.

Salah satu bentuk ketidakpuasan akan perkawinan yang mana dijelaskan oleh Pertiwi dan Maryatmi (2019), suatu keluarga merasa belum puas dengan kehidupan secara menyeluruh karena diberikan cobaan kedua anaknya sakit thalassemia

Pembahasan

Permasalahan yang dihadapi pasangan kedua yang kurang fleksibel dalam hal waktu untuk membantu istri merawat anaknya dapat menyebabkan konflik yang mengurangi keharmonisan rumah tangga. Ketika sang istri selalu marah akibat suaminya kurang begitu banyak meluangkan waktu atau membantu dapat mengakibatkan stress yang mengurangi kepuasan perkawinan.

Dari segi kedekatan, ketiga pasangan berusaha untuk memberikan perhatian dan waktunya secara maksimal dengan sang anak. Namun, pasangan kedua yakni pada Bapak PA yang memiliki pekerjaan yang sangat sibuk membuatnya tidak bisa dekat dibandingkan Bapak AS (pasangan pertama) dan Bapak H (pasangan ketiga).

Bapak PA juga merasa kurang puas akan perkawinannya karena ia tidak dapat memiliki keturunan yang sehat. Pasangan ketiga yakni Bapak H dan Ibu RIA dihadapkan pada permasalahan ekonomi yang begitu berat untuk menanggung semua kebutuhan perawatan anak pertama yang terkena Thalesemia dan juga anak kedua yang masih balita. Namun dalam pasangan pertama dan kedua sejauh ini mampu menyelesaikan konflik dengan baik melalui pengertian satu sama lain, namun untuk pasangan ketiga masih sulit untuk menyelesaikan permasalahan ekonominya

Menurut Papalia *et al.* (2019), kesuksesan dalam pernikahan berkaitan dengan cara pasangan berkomunikasi, membuat keputusan, dan mengatasi konflik. Berdasarkan konflik yang dialami oleh ketiga pasangan diatas dapat menunjukkan bahwa memiliki anak dengan penyakit Thalesemia dapat menimbulkan konflik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang bagi kelangsungan perkawinan suami istri

Temuan Penting Penelitian

1. Kepuasan perkawinan pada anak dengan Thalesemia meliputi faktor-faktor dan aspek-aspek kepuasan perkawinan.
2. Faktor-faktor kepuasan perkawinan terdiri dari kekuatan komitmen, pola interaksi, agama, kesulitan ekonomi, agama, dukungan emosional dan perbedaan harapan. Ketiga pasangan memiliki komitmen penuh dalam menjaga dan merawat sang anak, namun pada pasangan pertama dan kedua sang suami terkendala urusan pekerjaan sehingga tidak dapat berinteraksi dengan anak secara maksimal, sedangkan pasangan ketiga terkendala ekonomi yang membuat mereka seringkali meminjam uang untuk kebutuhan anak-anaknya.
3. Sedangkan aspek-aspek kepuasan perkawinan terdiri dari komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian dan resolusi konflik. Ketiga pasangan memiliki rasa kekecewaan memiliki anak dengan Thalesemia, mereka menginginkan anak yang normal yang dapat tumbuh dewasa. Namun mereka tetap bersyukur atas karunia tuhan dengan memiliki anak dan akan berjuang merawat anak semaksimal mungkin

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi klinis dewasa terkait teori relasi pada perkawinan yang berkaitan dengan kepuasan perkawinan pada orang tua yang memiliki anak Thalesemia.

Manfaat Praktis

- Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada tenaga profesional mengenai aspek-aspek yang berpotensi dapat menjaga dan membahayakan kepuasan perkawinan pada orang tua yang memiliki anak Thalesemia, serta memberikan pemahaman dan masukan kepada para orang tua yang memiliki anak Thalesemia mengenai aspek- aspek yang perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan perasaan puas dan bahagia dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Referensi

- Marnis, D., Indriati, G & Nauli, F.A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kualitas Hidup Anak Thalasemia. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* Vol.5 No.2
- Papalia, D, Olds dan Fledmen, R. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia* edisi 10 buku 2. Jakarta: Salemba Humanika
- Pertiwi, D.Y dan Maryatmi, A.S. (2019). Gambaran Subjective Well Being Pada Ibu Yang Memiliki Anak Thalasemia Di Perumahan X. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA* Vol 3 No 1
- Santrock, Jhon W. (2013). *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13, Jilid II*. Jakarta : Erlangga

